**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS 2B DI SD ISLAM AL-ABROR**

**TAHUN AJARAN 2023-2024**

**Putri Nur Mandalika1, Mory Vebrianto2** dan **Winditya3**

PGSD, FKIP Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

[202010017@unars.ac.id](mailto:202010017@unars.ac.id)

*Abstrak:* Penilitian ini berjudul peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa SD Islam Al-Abror Tahun Ajaran 2023-2024 di latar belakangi oleh kegiatan sekolah Sd Islam Al-Abror pada pagi hari mulai dari hari senin-kamis melakukan kegiatan baca juzammah dan sholat dhuha, sholat dhuha kelas rendah di imami oleh salah satu siswa dengan di damping oleh guru PAI, setalah kegiatan sholat dhuha semua siswa memasuki kelas masing-masing dan semua siswa mengaji sebelum pembelajaran di mulai, pada hari jumat ada kegiatan kultum/sholawat burdah yang dipimpin oleh guru PAI, sholat jama’ah dzuhur di laksanakan di masjid al-abror dengan di imami oleh salah satu siswa. Di sekolah sd islam al-abror juga ada setoran juzammah setiap mau kenaikkan kelas, jadi setoran juzammah tersebut di setorkan kepada guru PAI sebagai persyaratan kenaikan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mana untuk menganalisis dan mendeskripsikan fokus penelitian mengenai peran guru sebagai motivaor dalam membentuk akhlak. Karena pada dasarnya metode penelitian kulitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi yang kemudia di diskripsikan secara verbal dan linguistic.

***Kata kunci*:** Peran guru sebagai motivaor

*Abstrack: This research entitled the role of PAI teachers as motivators in shaping the morals of students at Al-Abror Islamic Elementary School for the 2023-2024 academic year is based on the activities of Al-Abror Islamic Elementary School in the morning starting Monday-Thursday, carrying out juzammah reading and dhuha prayers, the lower class dhuha prayer is led by one of the students accompanied by a PAI teacher, after the dhuha prayer activity all students enter their respective classes and all students recite the Koran before learning begins, on Friday there is a kultum/burdah prayer activity led by the teacher PAI, midday congregational prayers were held at the al-abror mosque with one of the students leading the charge. At Al-Abror Islamic Elementary School there is also a juzammah deposit every time you want to go up a class, so the juzammah deposit is paid to the PAI teacher as a requirement for class promotion. The method used in this research is qualitative, which is to analyze and describe the research focus regarding the role of teachers as motivators in forming morals. Because basically the qualitative research method is research that aims to understand the phenomena that occur which are then described verbally and linguistically.*

***Keywords:*** *Teacher's role as motivator*

# PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pembentukan semangat belajar siswa, pendidik sangat memerlukan suatu cara agar siswa dapat tetap fokus selama proses pembelajaran konsentrasi siswa dapat membentuk proses belajarnya di kelas menurut muhaimin, 10: 2021 masalah sering muncul dalam proses pembelajaran ketika siswa kurang aktif di kelas. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mendidik manusia akan ilmu-ilmu keislaman yang disampaikan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam islam, dan mendidiknya agar menjadi jalan hidupnya (pandangan dan pandangan hidup) tersendiri, kita harus menanamkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap islam pada diri siswa sedini mungkin. Untuk itu, kita harus membuat anak-anak didik kita merasa bahwa agama adalah kehidupan dan pedoman yang harus terus mereka persiapkan hingga akhir hayatnya agar generasi mendatang dapat tercipta dan dimuliakan. Dengan islam, kita akan bersikap sopan, santun, dan bermoral agar generasi muda bisa bangga dengan negara kesatuan republik indonesia.

Dalam konteks pendidikan agama islam, pendidik dituntut tidak hanya membentuk pembelajaran di kelas, tetapi juga mengembangkan, membimbing, dan mendidik peserta didik agar berperilaku terpuji dan berakhlak mulia, dan hal tersebut merupakan tanggung jawab proporsi pendidik di sekolah khususnya pada pendidikan agama islam menurut aswardi, 261-274: 2021. Guru agama islam adalah orang yang menanamkan agama islam kepada peserta didik pada tingkat dewasa dengan cara memberi petunjuk, memberi contoh dan teladan yang baik, serta memberi contoh sikap dan kerohanian. Hal ini sangat sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam yang diharapkan dan dicapai di sekolah yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik menjadi muslim yang baik, bertakwa, religius, berilmu, dan berakhlak mulia dan mempunyai akhlak yang luhur sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat, agama, dan negara.

Salah satu tugas pendidikan Islam adalah kita hanya menaati Allah, selalu menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah. Bagaimana para pendidik bisa memberikan nasehat mengenai ketaqwaan kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik agama Islam harus berpegang teguh pada agama dan Tuhannya serta memberikan teladan yang baik. Dan jauhi hal-hal buruk, karena setiap sikap dan tindakan yang dilakukan seorang pendidik selalu diikuti atau ditiru oleh siswa di sekolah. Namun lebih dari itu, siswa percaya dengan apa yang dikatakan guru, dan mereka tidak percaya dengan apa yang tidak dikatakan guru. Untuk lebih mengembangkan pendidikan agama Islam maka peran guru agama Islam sangat diperlukan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dalam situasi yang kondusif. Selanjutnya, seorang guru memiliki beberapa peran , yaitu sebagai pendidik, pembimbing, sosok inpiratif dan juga seebagai pemimpin. Dari semua peran yang dimilikinya, diharapkan guru mampu mengembangkan pengetahuan siswa serta kepribadian siswa, seperti kedisiplinan merupakan sikap ketaatanseseorang dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Menurut Febrianto,M.V. (2022)7-14

Pada hakikatnya peran guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan umum adalah sama, keduanya bertujuan untuk mentransfer ilmu yang ditujukan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan pengetahuan yang lebih luas. Namun peran guru agama Islam selain sebagai pemberi ilmu, juga menanamkan nilai-nilai agama Islam agar peserta didik dapat menghubungkan antara agama dan pengetahuan umum. Menurut Mulyasa 2011 : 37-64

Kebiasaan yang telah dilakukan di SD Islam Al-Abror, kebiasaan dalam berakhlak sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian. Dimana sekolah sd islam al abror membiasakan budaya islami disekolah yaitu 5S “salam, senyum, sapa, sopan dan santun”, selain dari itu sebagian besar wanita berhijab dan tidak banyak peneliti temukan seperti di sekolah lainya, guru PAI memberikan contoh teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Guru PAI dapat membangun hubungan yang baik dan hangat dengan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan disekolah SD Islam Al-Abror juga menerapkan kultum (kuliah tujuh menit) di setiap hari jumat, dalam keseharian serangkaian kegiatan seperti keagamaan sholat dhuha dan sholat berjamaah pun selalu dilakukan setiap hari dan rutin.

## Kajian Pustaka

## Menurut Sardiman A.M 2008:45-46 Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Berikut adalah peran guru sebagai motivator untuk membangkitkan motivasi belajar siswa:

1. Memberi angka

Angka berfungsi sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa. Namun, sebagai guru, penting untuk memahami bahwa angka-angka tersebut belum mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya dan bermakna. Angka seharusnya terhubung dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, sehingga mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan afektif siswa.

1. Memberikan hadiah

Hadiah dapat berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa. Contohnya, guru dapat menjanjikan hadiah kepada siswa yang mencapai standar tertentu atau berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

1. Membuat persaingan atau kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Memberikan ulangan

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi guru juga terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.

1. Memberitahukan hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

1. Memberikan pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.

1. Memberikan hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas

Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik guru harus menguasai kelas agar terlihat tidak membosankan.

1. Menumbuhkan minat peserta didik

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

Peran guru sebagai motivasi dianggap penting di dalam proses belajar pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengarahi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut sudirman & manizar elly 2015, 1(2) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan perbuatan
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian ,motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuaannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang . selain itu, motivasi belajar berfungsi sebgai pendorong untuk pencapaian prestasi.

Menurut Aminuddin dkk 2016:96-97, akhlak terbagi dua macam yaitu:

1. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana atau tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqomah, bertoleransi, berkasih sayang, cinta kasih, adil, mulia.

1. Sederhana: perilaku yang tidak berlebihan mengedeoankan kejujuran, kerendahan hati dan kesederhanaan dalam hidup
2. Baik perilaku : mencerminkan nilai-nilai postif seperti kebaikan , kejujuran dan rasa empati terhadap orang lain
3. Rendah hati : tidak menganggap dirinya lebih baik dari orang lain, terbuka terhdap kritik, dan menghargai pencapain orang lain.
4. Berilmu : keadaan atau sifat seseorang yang memiliki pengetahuan , pemahaman dan wawasan yang luas.
5. Beramal : Tindakan melakukan kebaikan atau amal yang bermanfaat bagi orang lain.
6. Jujur : jujur adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, keterusterangan dan integritas. Seseorang yang jujur slalu berkata dan bertindak sesuai dengan fakta.
7. Tetapti janji : tepati janji memenuhu komitmen janji yag telah dibuat kepada orang lain
8. Amanah : kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikankepada sesorang untuk menjaga atau mengelola sesuatu dengan baik
9. Istiqomah : konsisten dan keteguhan dalam menjalankan kebaikan, mengikuti prinsip-prinsip yang benar.
10. Toleransi : toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbeedaan antara individua tau kelompok.
11. Kasih saying : perhatian, pengertian yang mendalam kepada orang lain
12. Cinta kasih : perhatian dan pengertian terhadapmoranglain dala kontek temean ataupun masyarakat.
13. Adil :menerapakan prinsip keadilan dalam perlakuan, tanpa memihak atau mendeskriminasi.
14. Mulia :merujuk pada sifat atau perilaku yang memliki nilai tinggi, baik secara moral maupun etika.

Berdasarkan paparan diatas muncullah ketertarikan untuk meniliti tentang peran guru PAI dala membentuk akhlak siswa kelas 2b di sekolah Sd Islam Al-Abror

**METODE PENILITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permsalah dan fokus penelitian. Pada umumnya penelitian kualitatif bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan menggunkan metode kualitatif data yang dihasilkan oleh peneliti menjadi lebih *Credibily, tranferability, depandability, comfertabilty* (Salim. A, 2006). Yang mana dalam penelitian ini proses ata setting ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu pertama tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Tahap perencanaan dilakukan dengan cara melakukan observasi awal tentang kesulitan guru dan pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, pengamatan, dan wawancara seperti yang sudah direncanakan lalu dalam hal ini peneliti juga mendokumentasikan hasil data yang sudah di dapatkan melalui sumber.

HASIL PENILITIAN

1. Memberi Angka

Guru memberikan nilai angka, untuk membantu siswa memahami tanggung jawab mereka terhadap belajar dan tugas, hal ini mendukung pembentukan akhlak yang bersyukur dan amanah. Guru memberikan tugas individu, tugas kelompok, dan kuis, serta memberikan nilai angka untuk apresiasi hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat dari Sudirman & manizar elly yang menyatakan, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan adalah sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menjadikan siswanya berprilaku atau berakhlak sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru. Serta menjadikan motivasi bagi siswanya dalam berbuat perbuatan. Begitu pula pendapat dari Aminuddin, bahwa siswa harus berprilaku jujur serta toleransi dan Amanah

1. Memberikan Hadiah

Di dalam pembelajaran guru memberikan hadiah dari hasil belajar siswa, guru melakukan kuis pada saat pembelajaran, siswa yang mengagkat tangan lebih cepat dan menjawab tepat, guru memberikan hadiah sebagai apresiasi prilaku baik siswa dan pencapain siswa, serta memberikan motivasi siswa untuk bersyukur dan rendah hati kepada siswa yang menjawab, dan meberikan hadiah sebagai penambah semangat siswa untuk belajar. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendampat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah kepada siswa untuk selalu rendah hati dan bersyukur. Dan menurut pendapat Aminuddin, bahwa siswa harus berprilaku jujur serta toleransi dan Amanah.

1. Membuat Persaingan Atau Kompetisi.

Guru meberikan tugas kelompok dan 3 kelompok yang mengerjakan cepat dan tepat mendapatkan hadiah, guru memotivas siswa untuk saling memabantu dan juga bersikap adil dalam mengerjakan tugas kelompok, bukan hanya itu guru juga memberikan tugas individu untuk 3 siswa tercepat mendapatkan hadiah dari guru, sehingga semua bersemangat untuk bersaing dengan teman sekelas, dan guru memotivasi siswa untuk bersaing dengan jujur. Guru menilai kerjasama siswa dan juga menilai hasil pencapaian pembelajaran. Bukan hanya di dalam kelas tetapi Guru juga memberikan kuis pada saat kegiatan kuktum untuk melihat fokus siswa pada saat kegiatan kultum. Guru memotivasi siswa untuk toleransi, Amanah, dan jujur. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendampat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah. Begitu pula menurut pendapat Aminuddin, harusnya bagi siswa untuk selalu berprilaku jujur, toleransi dan amanah.

1. Memberikan Ulangan

Guru memberikan ulangan untuk melihat hasil belajaar siswa, guru memberikan kuis terlebih dahulu setelah memberikan kuis lanjut memberikan ulangan harian kepada siswa kelas 2b dengan berbentuk individu. Guru memotivasi siswa untuk jujur, Amanah dalam mengerjakan kuis. Guru memberikan ulangan untuk mengevaluasi proses belajar siswa dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendampat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah kepada siswa. Dan menurut Aminuddin, bahwa siswa untuk selalu berprilaku jujur, toleransi dan amanah.

1. Memberitahukan Hasil

Guru memberikan tugas kepada siswa berupa tugas kelompok dan juga tugas individu bukan hanya itu guru juga melakukan kuis sebelum tugas kelompok dan juga tugas individu terlakasana, dan guru memberi tahu hasil kepada siswa siapa 3 kelompok siswa yang selesai dengan cepat dan tepat mendapatkan nilai 100 dan juga mendapatkan hadia, begitupun dengan tugas individu, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran. Guru memotivasi siswa untuk, bersyukur, toleransi, jujur, dan amanah. guru menyajikan hasil penilaian dengan transparansi, mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran dan disiplin dalam mencapai hasil. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendampat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah kepada siswa. Begitu pula menurut Aminuddin, bahwa siswa untuk selalu rendah hati dan bersyukur.

1. Memberikan Pujian

Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif pada saat pembelajaran dan juga yang bisa menjawab kuis, bukan hanya itu guru PAI juga meberikan pujian terhadap siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan jujur, toleransi, dan amanah. Guru memberika pujian pada saat kegiatan pembelajaran. Pujian dapat memperkuat perilaku baik dengan memberikan pengakuan atas Tindakan yang positif, guru meberikan pujian kepada siswa yang amanah, toleransi dan jujut. hal Ini membantu siswa memahami bahwa perilaku tersebut dihargai dan mendorong mereka untuk terus melakukannnya . guru memotivasi siswa untuk Amanah, toleransi, dan jujur, guru memberikan pujian, pujian digunakan untuk mengapresiasi usaha dan perilaku positif siswa, memberikan motivasi siswa untuk terus berperilaku baik, dan tidak sombong dengan sesuatu yang di dapat. Dan agar anak-anak semangat dalam pembelajaran, misal saat kegiatan kuis, jadi bukan hanya yang bisa jawab tetapi yang tidak bisa menjawab juga di puji, agar anak-anak tetap semangat. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendampat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah sesuai dengan Aminuddin, siswa untuk selalu jujur, toleransi dan amanah.

1. Memberikan Hukuman

Pada saat peniliti melakukan penilitian siswa tidak ada yang di hukum,karna pada saat penilitinmelakukan penilitian tidak ada siswa yang melanggar. Tetapi guru menjelaskan memberikan hukuman apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik misal mengganggu temennya pada saat mengambil wudhu itu perlu di panggil dan menasehati tetapi ketika di ulang kembali maka disitu guru memberikan ketegasan memberikan hukuman apabila melakukannya kembali akan pengaruh dengan nilai akhlak dalam rapot. Kadang guru PAI menjelaskan pada saat kegiatan kultum jika memegang temennya pada saat wudhu itu dosa. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendampat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah. Sebagaimana pula Menurut pendapat Aminuddin, bahwa siswa untuk selalu berprilaku jujur, dan amanah.

1. Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Kelas

Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif pada saat pembelajaran dan juga yang bisa menjawab kuis, bukan hanya itu guru PAI juga meberikan pujian terhadap siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan jujur, toleransi, dan amanah. Guru memberika pujian pada saat kegiatan pembelajaran. Pujian dapat memperkuat perilaku baik dengan memberikan pengakuan atas Tindakan yang positif, guru meberikan pujian kepada siswa yang amanah, toleransi dan jujut. hal Ini membantu siswa memahami bahwa perilaku tersebut dihargai dan mendorong mereka untuk terus melakukannnya . guru memotivasi siswa untuk Amanah,toleransi, dan jujur. Sebagaimana pendapat dari Sudirman & manizar elly yang menyatakan, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan adalah sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menjadikan siswanya berprilaku atau berakhlak baik. Serta menjadikan motivasi bagi siswa untuk selalu jujur dan Amanah dalam pembelajaran di dalam kelas.

9. Menumbuhkan Minat Peserta Didik

Guru menunjukkan bagaimana nilai-nilai dan akhlak yang baik berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dengan guru memberikan contoh melaui video untuk membantu siswa melihat akhlak yang baik, dengan guru menampilkan video kisah nabi yang dimana dalam kisah nabi tersebut siswa dibentuk untuk bersyukur bersyukut. guru menunjukkan bagaimana nilai-nilai dan akhlak yang baik kepada siswa, guru memberikan contoh melalui video untuk membantu siswa melihat akhlak yang baik, dengan guru menampilkan video kisah nabi yang mebentuk akhlak, karna siswa lebih tertarik kita di berikan media pada saat pebelajaran, sehinga guru memberika contoh mengggunakan media, agar siswa lebih mudah untuk memahami. Sebagaimana pendapat dari Sudirman & manizar elly yang menyatakan, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan adalah sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menjadikan siswanya berprilaku atau berakhlak sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru. Dan juga menurut pendapat Aminuddin, bahwa siswa diharuskan untuk berprilaku jujur serta Amanah dalam pembelajaran dikelas.

**TEMUAN PENILITIAN**

Dalam proses penilitian, peniliti melakukan kegiatan observasi dan juga kegiatan wawancara kepada narasumber. Yang dimana narasumber dalam penilitian ini adalah ibu Atika yang merupakan guru PAI kelas 2b. Temuan penilitaan peran guru PAI menunjukan hal penting, pembentukan akhlak: guru PAI berperan signifikian dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran nilai-nilai islam

**KESIMPULAN**

Menurut Rahmat, Andi Bunyami, 1-15:2022 peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa mempunyai peranan yang penting. Perkembangan akhlak pada diri peserta didik sesungguhnya sangat menentukan potret akhlak peserta didik dan dapat menjadi tolok ukur berhasil tidaknya suatu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Guru mempunyai peranan yang strategis dalam membina akhlak peserta didik tersebut agar fungsi dan peranannya dapat maksimal, khususnya guru pendidikan agama Islam. Guru harus mampu menjadi uswatun hasanah yang nantinya apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan nyata, dalam upaya membina akhlak siswa maka seorang guru harus membiasakan siswanya berakhlak mulia dan religius dengan memfasilitasi siswa dengan materi, amalan ibadah, membaca Al-Quran, saling menghargai dan berkarakter terpuji.

Berdasarkan hasil penilitian dan wawancara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di SD Islam Al-Abror Situbondo, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui teladan yang baik, pengajaran nilai-nilai Islam yang komprehensif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan penbentukan akhlak , guru PAI berperan penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Kolaborasi dengan wali kelas untuk menyampaikan kepada orang tua siswa serta penerapan metode pembelajaran yang efektif juga mendukung proses ini. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya sebagai pendidik agama, tetapi juga sebagai pembentuk akhlak yang membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang dipegang teguh di SD Islam Al-Abror situbondo.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan selama proses penilitia hingga penyusunan jurnal ini. Ucapan terma kasih yang mendalam juga kepada bapak dosen pembimbing bapak Dr.Mory Victor Febrianto, M.Pd.I dan juga ibu Winditya Yuliana, M.Pd yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberi bantuan, serta memberikan do’a dan dukungan, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwardi, Azwardi. Application Of Rewards And Punishments In Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In State Middle School 1 Tembilahan. Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam, 2021, 10.2: 261-274

Febrianto, Mory Victor, And Riski Amalia. "Peran Guru Dalam Membangun Perilaku Disiplin Siswa Kelas Iv Di Mi Ihyaul Ulum Trebungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021." Cendekia Pendidikan 1.2 (2022): 7-14.

Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*

Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." Tadrib 1.2 (2015): 204-222

Rahmat, S., Bunyamin, A., & Shamad, I. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Maros. *Journal Of Gurutta Education*, *1*(2), 1-15.

Sardiman . 2008. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Sugiyono, P. D. (2013). *Metodep Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D* (19th Ed.). Alfabeta

Sari, D. M. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2 Desember), 144-169.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D* (19th Ed.). Alfabeta